

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

“Remaja”, kata itu mengandung aneka kesan. Ada orang yang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok yang lain. Sementara pihak lain menganggap bahwa remaja adalah orang-orang yang sering menyusahkan orang-orang tua. Pada pihak lainnya lagi, menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan. Tetapi, manakala remaja sendiri yang diintai kesanya, maka mereka akan menyatakan yang lain. Mungkin mereka berbicara tentang ketakacuhan, atau ketidak perdulian orang-orang dewasa terhadap kelompok mereka, atau mungkin ada pula remaja yang mendapatkan kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang punya warna tersendiri, yang punya “dunia” tersendiri yang sukar dijamah oleh orang-orang tua. Tidak mustahil adanya kesan remaja bahwa kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap bangsa dalam masa depan (Mappiare, 1982: 11).

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dari masa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa juga dipengaruhi oleh semua transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak. Dalam proses saling pengaruh antara satu aspek jiwa dengan aspek yang lain, yang kesemuanya akan mempengaruhi kehidupan remaja. Pada usia ini anak masih membutuhkan bimbingan

dan arahan dalam hidupnya, supaya tidak terjadi penyimpangan dalam perbuatannya (Sarwono, 1994, 2).

Pendapat orang tentang apa yang dimaksud dengan kenakalan tidak sama. Berbeda menurut lingkungan dan situasi dimana anak-anak itu hidup, mungkin yang dianggap sebagai kelakuan nakal oleh orang yang hidup di kota-kota besar, berlainan dengan yang dianggap nakal oleh orang yang hidup di desa-desa. Pandangan itu mungkin pula berbeda dari satu orang kepada orang lain, sesuai dengan kemajuan pikirannya masing-masing. Ada orang yang menganggap anaknya nakal, apabila si anak berani menjawab atau membantah kata orang tuanya, atau apabila anaknya sering berkelahi dengan anak-anak yang lain atau dengan saudaranya sendiri. Tetapi ada pula yang menyangka persoalan diatas biasa saja, bahkan mungkin dipandang wajar apabila anaknya sering bertengkar dan berkelahi.

Kenakalan siswa atau yang dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) merupakan perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama (Priyanto, 1996: 12).

Adapun contoh kenakalan yang dilakukan oleh para siswa adalah mengganggu guru sehingga menjadi jengkel, tidak membuat pekerjaan rumah (PR), selalu berbisik-bisik (gaduh) di dalam kelas, merokok di halaman sekolah, mencontoh pekerjaan orang lain, membolos, merusak benda-benda milik sekolah, dan sebagainya (Soesilowindradani, 1996: 194).

Sebagian ahli berpendapat bahwa kenakalan terjadi kerana ada dua hal diantaranya adalah sebagai berikut: Sebab-sebab yang terdapat pada diri individu,

antara lain: Perkembangan kepribadian yang terganggu, individu mempunyai cacat tubuh, individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh, taraf intelegensi yang rendah. Sebab- sebab yang terdapat diluar diri individu, antara lain: Lingkungan pergaulan yang kurang baik, kondisi keluarga yang tidak mendukung kepribadian anak, pengaruh media massa terutama televisi yang sering menayangkan program kekerasan, kurang kasih sayang yang dialami anak-anak, kecemburuan sosial. Jika ditinjau dari aspek psikologi, maka penyebab timbulnya kelakuan yang nakal antara lain: Timbulnya minat dalam diri sendiri, timbulnya minat terhadap diri sendiri, timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri, timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain (Hasan Basri, 1996:15).

SMP Nurul Ulum Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Karangroto, Kecamatan Genuk , Kabupaten Semarang. Sedangkan MTs Futuhiyyah Kudu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di daerah Penggaron Lor Kudu Semarang. Dengan adanya kedua lembaga pendidikan tersebut siswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan umum maupun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Sebagai seorang remaja yang sedang mencari jati diri, siswa-siswi yang ada di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang juga tidak luput dari dampak negatif akibat gejolak jiwa yang kurang baik. Beberapa dari mereka terkadang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Kejadian tersebut bisa terjadi karena kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga tingkat kenakalan yang dilakukapun berbeda-beda.

Berdasarkan observasi dan *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan didukung dokumentasi yang penulis ambil dari catatan-catatan kenakalan siswa, maka dapat penulis ketahui beberapa bentuk kenakalan siswa-siswi SMP Nurul Ulum Semarang adalah sebagai berikut: Melanggar tata tertib, tidak taat kepada guru, pacaran, tidak memakai atribut sekolah, memanjangkan rambut, keluar kelas ketika jam pelajaran, mencontek, merokok, membolos, berkelahi, meminta uang secara paksa pada teman di sekolah, ramai (gaduh) di dalam kelas pada waktu pelajaran, terlambat masuk sekolah. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bimbingan Konseling (BK) ada beberapa faktor yang menyebabkan para siswa-siswi SMP Nurul Ulum Semarang melakukan kenakalan, dimana faktor tersebut muncul dari lingkungan sekitar siswa antara lain: Pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat, teman dan pengaruh media masa,

Sedangkan kenakalan siswa yang ada di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang. Berdasarkan observasi penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam dan (PAI) didukung dokumentasi yang penulis ambil dari catatan-catatan kenakalan siswa, maka dapat penulis ketahui beberapa bentuk kenakalan siswa di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang adalah sebagai berikut: Mengganggu guru sehingga menjadi jengkel, tidak membuat pekerjaan rumah (PR), selalu berbisik-bisik (gaduh) di dalam kelas, merokok di halaman sekolah, mencontoh pekerjaan orang lain, membolos, merusak benda-benda milik sekolah, bersikap kasar, kurang sopan, berkelahi, pacaran, mengejek teman, malas belajar, bermain sendiri dikelas pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut keterangan dari guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam kenakalan tersebut terjadi karena beberapa sebab, antara

lain: Faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, kurangnya Perhatian Orang Tua, pertengkaran Orang Tua., Media Elektronik (*Handphone* dan Televisi).

Kenakalan siswa-siswi SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang sangat memprihatinkan, sehingga sedikit banyak menimbulkan kegelisahan bagi sekolah. Apabila kenakalan siswa-siswi SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang dibiarkan secara terus menerus tanpa ada upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut, maka kenakalan siswa ini akan menjadikan pemicu kenakalan lain yang mungkin lebih parah lagi. Maka sangat diperlukan adanya upaya yang harus dilakukan untuk menanggulangi kenakalan tersebut.

Melihat fenomena keadaan kenakalan yang ada di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang, moral siswa-siswi yang semakin rusak dan jauh dari nilai-nilai ajaran Islam seperti saat sekarang ini, maka dari pihak sekolah melakukan beberapa upaya dalam penanggulangan kenakalan siswa yang ada di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang melalui ekstrakurikuler keagamaan yang mempunyai peranan yang besar dalam membina akhlak siswa, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekedar pengetahuan saja, tetapi perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini guru PAI dituntut dapat berupaya membawa anak didik ke arah kehidupan keagamaan yang sesuai ajaran Islam, serta berupaya dalam membentuk akhlak siswa. Menurut Zakiah Darajat, semua ini bertujuan agar anak mempunyai kepribadian muslim, yaitu seluruh aspek kepribadiannya di jiwai oleh ajaran Islam. (Darajat, 1996: 72).

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya penanggulangan kenakalan remaja, dengan suatu kajian dalam bentuk Tesis yang berjudul “Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang”

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul terkait dengan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Banyak siswa SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang yang merokok di lingkungan sekolah.
- 1.2.2. Banyak siswa SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu yang mengompas siswa yang lainnya
- 1.2.3. Banyak siswa SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu yang berani kepada gurunya
- 1.2.4. Banyak siswa-siswi yang berpacaran dan berboncengan antara siswa dan siswi yang bukan *mahromya*..
- 1.2.5. Beberapa siswa SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah membolos pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 1.2.6. Beberapa siswa dan siswi SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah banyak yang gaduh dan menggoda gurunya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 1.2.7. Banyak siswa SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

- 1.2.8. Banyak siswa dan siswi SMP Nuruyang memanjangkan rambut, bahkan ada yang memakai semir serta tidak memakai atribut almameter sekolah.
- 1.2.9. Banyak siswa-siswi SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu banyak yang berkelahi
- 1.2.10. Karena masalah kenakalan siswa-siswi yang ada di SMP Nurul Ulum Semarang dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang telah mengakibatkan timbulnya kecemasan para guru. orang tua, masyarakat.

Melihat fenomena tersebut kiranya perlu adanya penelitian tentang apa sebenarnya yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa-siswi di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Semarang dan bagaimana cara penanggulangannya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini hanya terbatas pada upaya penanggulangan kenakalan remaja, kenakalan remaja yang yang dimaksud disini adalah siswa-siswi SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah yang masih tergolong dalam usia remaja. Upaya penanggulangan kenakalan siswa tersebut dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Semarang yang berbicara meliputi :

- 1.3.1. Bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.
- 1.3.2. Penyebab yang mendorong kenakalan siswa di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.

- 1.3.3. Cara penanggulangan kenakalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.

1.4. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya bidang pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan tesis ini perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Penulis membatasi permasalahan tentang “Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang. Kemudian akan dikembangkan pada permasalahan:

- 1.4.1. Apa bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.
- 1.4.2. Apa sebab-sebab yang mendorong kenakalan siswa di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.
- 1.4.3. Bagaimana cara penanggulangan kenakalan siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Semarang.

1.5. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mendiskripsikan Bagaimana upaya yang dilakukan dalam Mengatasi kenakalan Siswa Melalui ekstrakurikuler di SMP Nurul Ulum Semarang” yang akan dikembangkan pada beberapa tujuan yang menyangkut tentang Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Ekstrakurikuler

Keagamaan di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang. Untuk mendeskripsikan tingkat kenakalan siswa yang ada di SMP Nurul Ulum Semarang.

1.5.1. Untuk mengetahui kenakalan siswa yang ada di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Semarang.

1.5.2. Untuk mengetahui sebab-sebab yang mendorong kenakalan siswa di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.

1.5.3. Untuk mengetahui bagaimana cara penanggulangan kenakalan siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Nurul Ulum dan MTs Futuhiyyah Kudu Semarang”

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan terutama tentang masalah kenakalan siswa.

1.6.2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.

1.6.3. Bagi almamater Universitas Islam Sultan Agung Semarang, untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam.